

HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA KABUPATEN MAROS

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' INTEREST AND LEARNING OUTCOMES AT CLASS V UPTD SDN 159 INPRES TEKOLABBUA MAROS REGENCY

Hamdayani¹, Sundari Hamid², Susalti Nur Arsyad³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumaharjo KM.4, Gd. 2 Lt. 5, Makassar-Sulawesi Selatan 90231, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expostfacto* populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistic korelasi product moment. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 13 butir instrumen yang dinyatakan valid dari 15 butir instrumen yang diujicobakan. Dari uji t yang dilakukan didapatkan hasil thitung lebih besar dari ttabel yaitu thitung sebesar 4,381 dan ttabel ($db=30$), yaitu 2.093 jadi thitung \geq ttabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dari pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Hubungan, Minat, Hasil belajar

ABSTRACT

The aims of this study to determine the relationship between student interest in learning and student learning outcomes in social studies subjects for class V UPTD SDN 159 InpresTekolabbua, Maros Regency. This

research is an ex-post-facto research type. The population used in this research is all students of class V, totaling 30 students. The data analysis technique to test the hypothesis is done by calculating the product moment correlation statistic.

The results of the validity test of student learning interest questionnaires in social studies subjects obtained 13 instrument items which were declared valid from the 15 instrument items tested. From the t-test that was carried out, it was found that t_{count} is greater than t_{table} , namely t_{count} of 4.381 and t_{table} ($df=30$), which is 2.093 so $t_{count} > t_{table}$ then H_1 is accepted and H_0 is rejected, so it can be concluded that there is a significant relationship between variable X and variable Y. From testing the hypothesis, it is evident that there is a relationship between interest in learning and learning outcomes at fifth grade students of UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua, Maros Regency.

Keywords: Relationships, Interests, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, manusia yang berpendidikan kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Pendidikan mengalami perubahan yang mengarah pada kemajuan yang makin baik, dan oleh karena itu setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan UUD 1994 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warga negaranya dalam memperoleh pendidikan untuk menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Tujuan pendidikan tercapai apabila kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan bergantung pada bagaimana belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni terjadi perubahan dalam individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku.

Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang minat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar,

karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa

akan malas dalam belajar dan tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Daya Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam suatu proses pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa sangat penting untuk mengetahui bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Kunandar (2013:14) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Susanto (2013:138) Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniorah serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat sekolah dasar. Konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa perlu dikembangkan, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang sangat menekankan pada perubahan aspek- aspek kognitif, tapi pada kenyataannya banyak guru dalam mengajar pembelajaran IPS tidak mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya, dengan pengertian bahwa guru tidak melibatkan siswanya secara aktif. Selain itu guru yang hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros yang menjadi objek peneliti, yang saya amati selama observasi di sana bahwa pelajaran berlangsung lancar, tetapi banyak siswa yang kurang paham selama proses pembelajaran diketahui siswa mengalami

kesulitan pada mata pelajaran IPS karena kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan juga siswa yang sering bermain juga menjadi penyebab rendahnya minat dalam belajar. Sehingga sangat terlihat minat belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran IPS, serta siswa kurang memahami materi pokok pelajaran yang diberikan sehingga saat diberi soal siswa tidak dapat menyelesaikan. Pada saat guru menjelaskan masih ada siswa yang sibuk dan gaduh yang melakukan kegiatan sendiri seperti bermain, bercerita, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan judul "Hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *expostfacto*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasal komparatif tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total keseluruhan. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS sebanyak 15 soal disertai dengan dokumentasi. Analisis dalam uji coba instrumen dalam penelitian ini yaitu: uji validitas, uji reliabilitas. Sedangkan uji analisis datanya menggunakan uji normalitas dan linearitas. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus pearson product moment menggunakan alat bantu SPSS versi 26 for windows. Pengujian dilakukan untuk. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua kabupaten maros.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 for windows Hasil perhitungan rhitung kemudian dikonsultasikan dengan rtabel

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Bosowa

pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka soal dikatakan valid . Butir pertanyaan yang gugur atau tidak valid akan dihapus atau tidak digunakan. angket yang semula berjumlah 15 pertanyaan terdapat 13 butir pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas dan 2 butir pertanyaan yang tidak valid. Dari keseluruhan butir pertanyaan, peneliti hanya menggunakan butir pertanyaan yang valid untuk penelitian yaitu pada nomor (1,2,3,5,6,7,8,9,11,12,13, 14, dan 15) sedangkan butir pertanyaan yang tidak valid dihilangkan pada nomor (4 dan 10).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variable dikatakan reliabel atau jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir- butir pernyataan yang diberikan oleh responden, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "Alpha Cronbach". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS 26 for windows.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan uji analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini uji regresi linear sederhana, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Ringkasan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 26 for windows.

Tabel 1. Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.31800193

	Absolute	.184
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan asymp sig (2-tailed) sebesar 0,11 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrovsmirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi adalah sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan testfor linearity pada taraf signifikan 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (linearity) lebih dari 0,05.

Tabel 2. Output Hasil Uji Linearitas

			Sum of	Mean		
			squares	square	F	Sig.
			df			
(Combined)			280.621	31.180	.729	.678
Hasil	Between group	Linearity	153.611	153.611	3.594	.073
		Devastion				

belajar*		127.011	8	15.875	.371	.924
Minat belajar	From linearity					
	Within groups	854.845	20	42.742		
	Total	1135.467	29			

Dari tabel output diatas, diperoleh nilai Deviantion from lineary sig. 0,924 lebih besar dari 0,05, karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat belajar dan hasil belajar IPS siswa terdapat hubungan linear secara signifikan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson dengan perhitungan program SPSS versi 26 for windows.

Tabel 3. Output Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized	Coefficient s	standardized coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(constant)	56.336	12.722		4.428	.00
1. Minat	.457	218	368	2.093	.046

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 30 dihasilkan nilai korelasi sebanyak 0,046. Untuk melakukan interprestasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interprestasi nilai r adalah sebagai berikut:

- : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0-0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25-0,5 : Korelasi cukup

>0,5-0,75 : Korelasi kuat
>0,75-0,99 : Korelasi sangat kuat
: Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,046.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pada awal kegiatan, peneliti berkunjung ke UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros. Yaitu, diawali dengan menemui kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V. Tentang rencana penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros". Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan peneliti ini yakni untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS. Selain itu juga peneliti menanyakan kepada guru kelas V mengenai kondisi serta metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru kelas V menjelaskan kondisi dan metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, namun disini peneliti menjelaskan kepada guru kelas V bahwa peneliti hanya mengkhususkan ingin meneliti minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan untuk pembelajaran, dimana masing-masing alokasi waktu 2x35 menit. Pada awal penerapan pembelajaran, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus pada pukul 08-12.00 peneliti memperkenalkan diri kepada siswa serta maksud dan tujuan peneliti. Serta memperhatikan proses belajar mengajar yang berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas V. Pertemuan kedua diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08-12.00 Selanjutnya peneliti diberikan kesempatan oleh guru kelas V untuk mengajar dengan materi IPS tentang keberagaman suku bangsa. Untuk mengukur minat belajar siswa peneliti menyediakan kuesioner/angket sedangkan untuk hasil belajar, peneliti melihat dari hasil ulangan harian siswa. Pertemuan ketiga diselenggarakan pada tanggal 01 September 2012 disini peneliti menjelaskan terlebih dahulu tata cara pengisian kuesioner/angket kemudian

disebarkan ke siswa. Setelah disebar peneliti mengintruksikan siswa untuk mengisi kuesioner/angket tersebut.

Diketahui minat belajar siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua masih rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran, siswa juga lebih banyak bermain saat pembelajaran. Sehingga

mempegaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yaitu adanya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan linear positif antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS yang diketahui responden sebanyak 30 menghasilkan nilai korelasi kuat sebesar 0,046. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji hipotesis melalui uji signifikan, dimana thitung lebih besar dari ttabel atau $4,381 > 2.093$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Dan berpengaruh positif. Artinya jika semakin baik minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Ketika siswa tidak menunjukkan sikap ketertarikan saat mengikuti pelajaran, maka materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih sulit untuk dipahami maka dari itu siswa perlu meningkatkan sikap belajar yang lebih baik dan belajar dengan sungguh- sungguh. Guru juga dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan memberikan acuan dan membuat kaitan antara pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan Kompri (2015) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu, dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap belajar merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Indikator minat belajar yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun serta siswa akan mengalami kesulitan belajar diamana siswa akan cenderung sering bermain saat pelajaran berlangsung, sering bercerita dan mengajak teman bercerita saat guru menjelaskan serta senang saat guru berhalangan hadir dan menghindari tugas. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki perhatian dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran. Pernyataan diatas sependapat dengan Slameto (2013) yang menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Faktor motivasi yang diartikan bahwa usaha siswa untuk belajar masih rendah. Motivasi memegang peran penting dalam keberhasilan suatu hal. Jika tak ada usaha atau dorongan yang timbul pada diri seseorang akan menyebabkan sulitnya mendapatkan tujuan yang diinginkan. Saat seseorang memiliki motivasi yang tinggi, ia akan tertantang mencapai tujuan belajarnya. Hal ini sependapat dengan Sardiman (2016) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Upaya untuk menumbuhkan dorongan dalam diri siswa, yaitu siswa harus membayangkan apa yang didapatkan ketika belajar contohnya membayangkan mendapat nilai yang bagus saat sedang mengerjakan tugas dan ujian akhir semester. Dengan demikian, siswa bisa terdorong dan memiliki semangat bangkit untuk belajar dan mendapatkan nilai bagus tersebut. Sependapat dengan Suryabarata (2016) dorongan merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat menjadikan seseorang untuk melakukan kegiatan, dorongan ini dapat membuat perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun menguasai ilmu pengetahuan.

Siswa juga perlu menghapus rasa pesimis yang ada dalam diri dan membangun rasa optimis untuk menyokong masa depan yang cerah. Selain upaya yang dapat dilakukan diri siswa sendiri, guru juga perlu berupaya meningkatkan dan menimbulkan motivasi belajar siswa seperti mengucapkan kata pujian setelah siswa selesai mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan memberi hadiah berupa nilai pada siswa yang telah mengerjakan latihan soal. Sejalan dengan Subuni (2016) mengatakan bahwa apabila sang anak yang mengalami kesulitan belajar berhasil melakukan suatu perilaku yang baik maka akan mendapatkan penghargaan. upaya ini dapat merangsang semangat siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan hasil pengolahan bahkan analisis data yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat

ditarik kesimpulan yaitu hasil belajar terhadap pembelajaran IPS sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros tahun pelajaran 2020/2021. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} 0,046 bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,05 yang berarti minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Dari uji t yang dilakukan didapatkan hasil thitung lebih besar dari t_{tabel} yaitu thitung sebesar $4,381 > 2,093$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V UPTD SDN 159 Inpres Tekolabbua Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021".

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Suatu Pendekatan Praktik. Bogor. Pustaka AQ.
- Ahmad, Susanto. (2012). Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya. Budiwibowo,
- Dalyono. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Hurlock, Susanto. (2013). Ciri-Ciri Minat Belajar. Jakarta: Erlangga. Ishak. 2013. Pendidikan IPS. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Iflakhah, I. (2017). "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS 63 (Studi Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Bangil Kab. Pasuruan)". *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 11(2), 200-212.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 113-126.
- Kompri. (2015). Motivasi pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Hermawan, Asep. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al Ghazali. JURNAL QATHRUNÂ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 1(1), 128-135.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra, 1(2), 31.
- Safari. (2013). "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap dan Papua Barat di Kota Bandung". Social Work Jurnal,5 (2):106-208.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, 1(2).
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi dalam pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. VOL. 2, NO. 1, OKTOBER, 2016 ISSN: 2476-9703
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2).
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. Jurnal pendidikan dasar, 6(1), 11-23.
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto. (2013). Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. (2014). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Rajawali Pers. Slameto. 2010. Indikator minat belajar. Bandung: Sinar Baru.
- Susanto. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 232-243.